

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Demografi Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Kecamatan Panyabungan adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan Panyabungan terdiri dari 39 kelurahan atau desa. Luas Kecamatan Panyabungan 25977, 43 Ha. Kecamatan Panyabungan memiliki jumlah penduduk sebesar 85.648 jiwa, dengan jumlah laki-laki 41.484 jiwa dan perempuan 44.164 jiwa. Masyarakat Panyabungan terdiri dari suku Mandailing, Jawa, Melayu, Minang, Aceh dan Nias. Secara Geografis batas-batas wilayah di Kecamatan Panyabungan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Batas-Batas Wilayah Kecamatan Panyabungan

NO	Batas	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Kecamatan Panyabungan Utara
2	Sebelah Selatan	Kecamatan Panyabungan Selatan
3	Sebelah Timur	Kecamatan Panyabungan Timur
4	Sebelah Barat	Kecamatan Panyabungan Barat

Sumber: BPS, Kecamatan Panyabungan 2020

2. Struktur Pemerintahan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Struktur pemerintahan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yakni Camat selaku pembina kecamatan terpilih, kemudian dibawahnya ada sekretaris Camat dan dibawahnya ada kasi pemerintahan dan pelayanan umum, kasi admisnistrasi kependudukan, kasi ketentraman dan ketertiban umum, kasi ekonomi dan pembangunan, serta kasi kesra dan pelayanan umum. Kantor Camat Kecamatan Panyabungan berada di Jl. Merdeka No.133, Kayu Jati, Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22976. Kepala Camat Panyabungan adalah Bapak Yuri Andri, SSTP.

Kecamatan Panyabungan memiliki struktur pemerintahan yang baik, Camat bertanggung jawab atas kepemimpinannya serta pengurus kecamatan lainnya yang saling membantu dan bertanggung jawab di bidangnya masing-masing.

3. Kependudukan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Jumlah penduduk Kecamatan Panyabungan sebanyak 85.648 jiwa dengan jumlah laki-laki 41.484 jiwa dan perempuan 44.164 jiwa. Berdasarkan Badan Pusat Statistika Kabupaten Mantailing Natal jumlah penduduk Kecamatan Panyabungan dari masing-masi desa dan kelurahan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Kecamatan Panyabungan

No	Desa/ Kelurahan	Jumlah Penduduk/Jiwa
1	Kampung Padang	1.481
2	Ipar Bondar	1.523
3	Gunung Tua	2.052
4	Manyabar	961
5	Sarak Matua	922

6	Gunung Barani	1.273
7	Salambue	991
8	Aek Mata 1	991
9	Guta Lombang Lubis	917
10	Pagaran Tonga	714
11	Sopo Batu	618
12	Gunung Tua Julu	1.880
13	Gunung Tua Tonga	1.523
14	Lumban Pasir	1.583
15	Dalan Lidang	5.764
16	Siobon Jae	537
17	Sipolu Polu	8.528
18	Saba Jambu	282
19	Panggorengan	933
20	Manyabar Jae	795
21	Aek Banir	2.425
22	Sipapaga	2.189
23	Parbangunan	1.830
24	Pidoli Lombang	5.162
25	Pidoli dolok	3.308
26	Darussalam	2.062
27	Siobon	659
28	Kota Siantar	5.141
29	Panyabungan II	7.957
30	Panyabungan III	4.237
31	Panyabungan I	899
32	Pasar hilir	1.864
33	Panyabungan Julu	1.899
34	Panyabungan Tonga	1.974
35	Panyabungan Jae	1.719
36	Adian Jior	1.074
37	Gunung Manaon	950
38	Kayu Jati	4.560
39	Sigalapang Julu	1.481
40	Jumlah	85.648

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Mandailing Natal 2020

4. Gambaran Umum Dinas Perhubungan Kabupaten Mandailing Natal

10 April 2001 sesuai dengan keputusan Menteri Perhubungan, Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Mandailing Natal didirikan. Kantor ini merupakan instansi yang bertanggung jawab melaksanakan tanggung jawab dan kegiatan di bidang perhubungan darat, laut, dan udara dalam rangka memajukan pembangunan nasional.

Sebagai instansi pemerintah yang bertanggung jawab di bidang transportasi darat, laut, dan udara, Dinas Perhubungan Kabupaten Mandailing Natal tentunya memiliki visi dan misi yang telah dijalankan sejak berdirinya organisasi pemerintahan negara, yaitu sebagai berikut:

a. Visi

Visi Dinas Perhubungan Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut: “Terciptanya Perhubungan Yang Handal Dan Dapat Menopang Perekonomian Kecerdasan dan Kesejahteraan Masyarakat”.

Visi di atas dimaksud untuk menjadikan Visi Dinas Perhubungan Kabupaten Mandailing Natal sebagai layanan pelayanan bidang perhubungan yang dapat menopang perekonomian dan meningkatkan derajat kesejahteraan kehidupan masyarakat Mandailing Natal.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi dilakukan melalui upaya-upaya yang dirumuskan menjadi sebuah misi, adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya personil yang handal dan kompetitif
2. Meningkatkan sarana dan prasarana perhubungan, administrasi perkantoran dan sarana prasarana perhubungan.
3. Meningkatkan ketertiban pelayanan lalu lintas dan angkutan jalan.

Motto dan Maklumat Dinas Perhubungan Kabupaten Mandailing Natal

a. Motto

1. Mendengar (menerima keluhan dan saran dari masyarakat)
2. Melihat (turun kelapangan/crosceck)
3. Berbuat (action cepat tanggap)

b. Maklumat

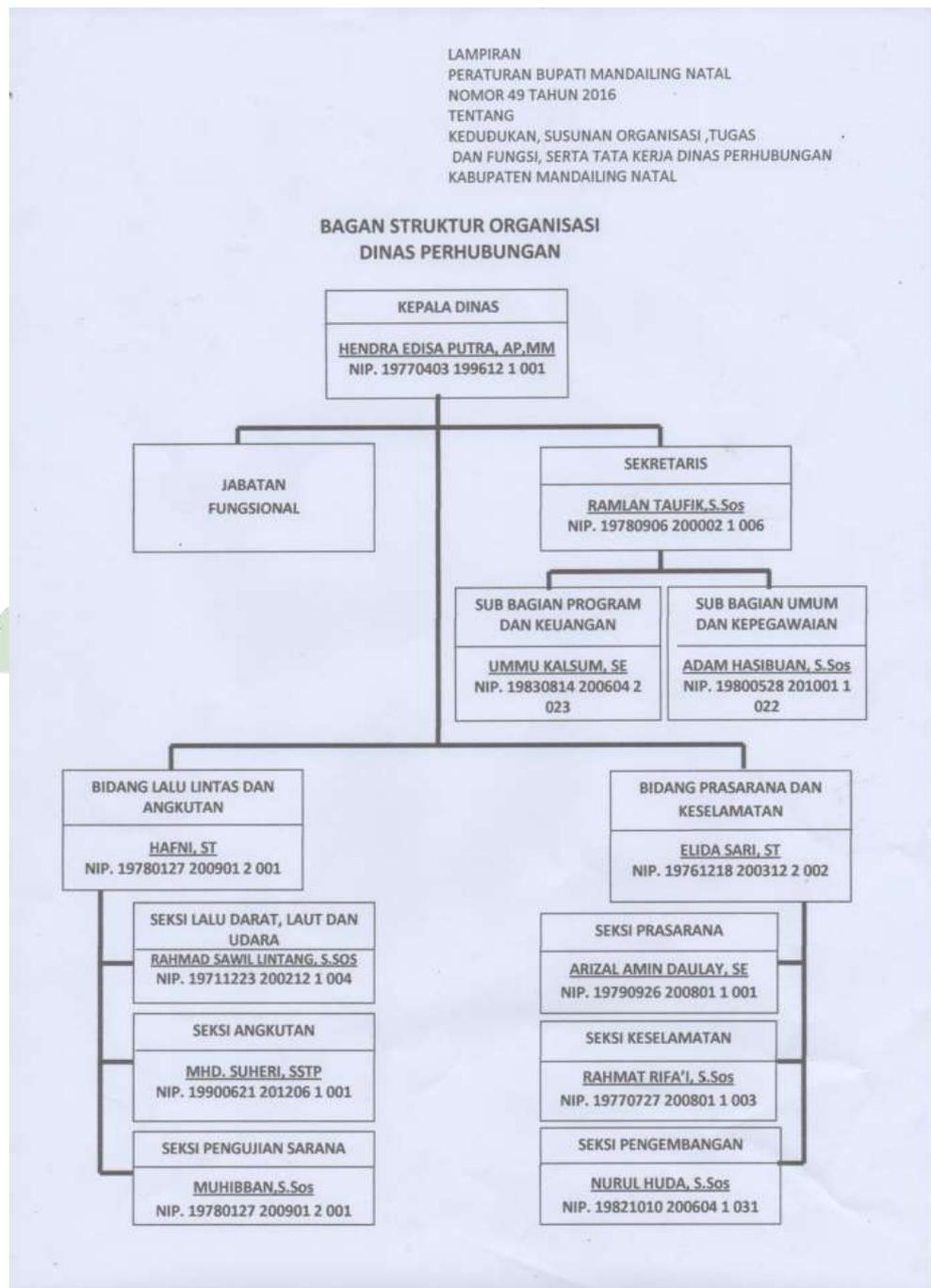
1. Prioritas kami adalah memberikan layanan yang unggul dan memberikan kepuasan pelanggan.
2. Sesuai dengan visi kami, memberikan layanan yang ramah, bertanggung jawab, lugas, dan transparan.
3. Penjadwalan pelayanan sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan.

5. Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kabupaten Mandailing Natal

Dalam suatu instansi, baik instansi pemerintah maupun badan usaha yang disebut dengan organisasi, harus ada pengaturan yang menjadi landasan pembagian tugas agar tugas dapat diselesaikan dengan baik dan lebih terkoordinasi, dan pengaturan ini disebut sebagai struktur organisasi.

Struktur organisasi menunjukkan dengan jelas dan tepat pembagian kekuasaan dan tanggung jawab atas pekerjaan setiap karyawan di sebuah perusahaan, dan dengan demikian memainkan peran penting dalam lembaga pemerintah negara. Sementara pelimpahan wewenang sering terwakili dalam struktur organisasi pemerintahan, struktur organisasi Dinas Perhubungan Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kabupaten Mandailing Natal



Sumber: Kantor Dinas Perhubungan Kab. Mandailing Natal

b. Penyajian data

Peneliti memulai dengan mendeskripsikan pelaksanaan penelitian dan hal pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan datang ke lokasi penelitian dan melakukan survei untuk mengidentifikasi subjek yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini berdasarkan persyaratan memeluk agama Islam, berpengalaman berkerja sebagai supir angkutan umum dalam kurun waktu lima tahun lebih. Kemudian, peneliti mendekati setiap individu yang telah diidentifikasi sebagai informan sebelum melaksanakan wawancara untuk memastikan wawancara dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan hal yang penting terkait pendapatan supir angkutan umum sebelum dan dimasa pandemi Covid-19 di Kecamatan Panyabungan yaitu berkurangnya pendapatan angkutan umum semenjak adanya pandemi Covid-19 dikarenakan berkurangnya jumlah penumpang semenjak diberlakukannya *social distancing*, *lock down*, dan juga himbuan untuk meminimalisir keluar rumah. Selanjutnya untuk melengkapi data penelitian, peneliti juga menggali data dengan teknik wawancara dengan supir angkutan umum dan juga staf dari Dinas Perhubungan Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut:

1. Supir angkutan umum di Kecamatan Panyabungan

a. Subjek pertama

Nama Inisial : A

Usia : 39 Tahun

Trayek : trayek 01 (Jurusan Siabu Siepeng)

Bapak A, seorang supir angkot adalah respon pertama. Pada tanggal 28 Oktober 2021 pukul 08.00 WIB peneliti melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan pengemudi angkutan umum untuk memastikan penghasilan mereka sebelum dan

selama pandemi Covid-19. “Pendapatan bapak sebagai supir semakin berkurang sekarang ini,” kata Bapak A.

Peneliti kemudian meminta perbandingan tingkat pendapatan dulu dan sekarang. Tanggapan Pak A adalah sebagai berikut:

“Pendapatan saya sebelum adanya pandemi Covid-19 ini bisa mencapai Rp 80.000-100.000 perhari, namun dimasa pandemi ini pendapatan Rp 50.000-60.000 per hari pun sudah Alhamdulillah.”

Selanjutnya peneliti menanyakan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan supir angkutan umum sebelum dan dimasa pandemi Covid-19. Berikut jawaban dari Bapak A:

“Kalau biasanya yang mempengaruhi adalah rute, terkadang cuaca juga. Namun kalau sekarang ya karena pandemi sekolah kan juga diliburkan, orang yang ke pasar pun sepi karena ekonomi sulit.”¹

b. Subjek kedua

Nama Inisial : B

Usia : 50 Tahun

Trayek : trayek 01 (Jurusan Siabu Siepeng)

Bapak B, seorang supir angkot adalah responden kedua. Pada tanggal 28 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB peneliti melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan pengemudi angkutan umum untuk memastikan penghasilan mereka sebelum dan selama pandemi Covid-19. “Bisa dilihat dari penumpang yang sepi, jadi dimasa pandemi pendapatan menurun” kata Bapak B.

¹Wawancara dengan Bapak A selaku supir angkutan umum di Kecamatan Panyabungan, pada tanggal 28 Oktober 2021.

Peneliti kemudian bertanya terkait perbandingan tingkat pendapatan dulu dan sekarang. Tanggapan Bapak B adalah sebagai berikut:

“Yaa kalau sebelum pandemi biasanya bisa sampai Rp60.000-80.000 perhari dan sekarang pas ada pandemi palingan cuman dapat Rp.40.000-50.000 lah per hari kira-kiranya.”

Selanjutnya peneliti menanyakan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan supir angkutan umum sebelum dan dimasa pandemi Covid-19. Berikut jawaban dari Bapak B:

“Kalau biasanya yang mempengaruhi adalah jalur, terkadang cuaca juga. Namun kalau sekarang ya karena pandemi juga jadi sepi kan orag tidak berani keluar rumah”.²

c. Subjek ketiga

Nama Inisial : C

Usia : 55 Tahun

Trayek :trayek 07 (Jurusan Manisak, Natal dan Tabuyung)

Bapak C, seorang supir angkot adalah responden ketiga. Pada tanggal 28 Oktober 2021 pukul 13.00 WIB peneliti melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan pengemudi angkutan umum untuk memastikan penghasilan mereka sebelum dan selama pandemi Covid-19. “Sekarang pendapatan supir angkutan umum semakin sedikit di masa pandemi ini, apalagi usia saya yang sudah tua jadi tenaga sudah tidak seperti dulu lagi ” kata Bapak C.

²Wawancara dengan Bapak B selaku supir angkutan umum di Kecamatan Panyabungan, pada tanggal 28 Oktober 2021.

Peneliti kemudian bertanya terkait perbandingan tingkat pendapatan dulu dan sekarang. Tanggapan Bapak C adalah sebagai berikut:

“Yaa pastinya berkuranglah walaupun tidak terlalu banyak tapi berkurang yang dulu bisa sampai Rp100.000-120.000 lebih per hari pas ada pandemi Covid-19 ini dibawah Rp.80.000-100.000 paling sering.”

Selanjutnya peneliti menanyakan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan supir angkutan umum sebelum dan dimasa pandemi Covid-19. Berikut jawaban dari Bapak C:

“Kalau biasanya yang mempengaruhi adalah jalur, hari juga kalau hari-hari besar ramai, kalau sekarang semenjak pandemi jalur yang biasanya ramai jadi sepi.”³

d. Subjek keempat

Nama Inisial : D

Usia : 46 Tahun

Trayek : trayek 07 (Jurusan Manisak, Natal dan Tabuyung)

Bapak D, seorang supir angkot adalah responden keempat. Pada tanggal 28 Oktober 2021 pukul 14.00 WIB peneliti melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan pengemudi angkutan umum untuk memastikan penghasilan mereka sebelum dan selama pandemi Covid-19. “Pendapatan saya dimasa pandemi ini sebagai supir berkurang dari sebelumnya” kata Bapak D.

³Wawancara dengan Bapak C selaku supir angkutan umum di Kecamatan Panyabungan, pada tanggal 28 Oktober 2021.

Peneliti kemudian bertanya terkait perbandingan tingkat pendapatan dulu dan sekarang. Tanggapan Bapak D adalah sebagai berikut:

“Kalau di pas sebelum ada pandemi ini lumayanlah, paling sedikit Rp.100.000-120.000 per hari dibawa pulang ke rumah tapi saya rasa pas pandemi tidak terlalu berkurangnya pendapatan saya cuman tidak pernah lagi dapat lebih dari Rp.100.000 cuman antara Rp50.000-60.000

Selanjutnya peneliti menanyakan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan supir angkutan umum sebelum dan dimasa pandemi Covid-19. Berikut jawaban dari Bapak D:

“faktornya karena sekolah dan kantor kan libur jadi penumpang jadi sepi”.⁴

e. Subjek kelima

Nama Inisial : E
 Usia : 44 Tahun
 Trayek : trayek 04, 05 (Jurusan Kayu Laut, Loburan dan Sibanggor

Bapak E, seorang supir angkot adalah responden kelima. Pada tanggal 28 Oktober 2021 pukul 17.00 WIB peneliti melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan pengemudi angkutan umum untuk memastikan penghasilan mereka sebelum dan selama pandemi Covid-19. “Kalau berbicara tentang pendapatan sekarang susah penumpang kan, ya pastinya adalah penurunan” kata Bapak E.

⁴Wawancara dengan Bapak D selaku supir angkutan umum di Kecamatan Panyabungan, pada tanggal 28 Oktober 2021.

Peneliti kemudian bertanya terkait perbandingan tingkat pendapatan dulu dan sekarang. Tanggapan Bapak E adalah sebagai berikut:

“Kalau saya sih yaa bisanya sebelum adanya pandemi ini bisa Rp.80.000-100.000 per hari lahh, kalau dipandemi ini dibawah Rp80.000 kira-kira 40.000-60.000

Selanjutnya peneliti menanyakan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan supir angkutan umum sebelum dan dimasa pandemi Covid-19. Berikut jawaban dari Bapak E:

“Kalau biasanya yang mempengaruhi pasti banyaknya penumpang ya, bisa dilihat kan sekarang selama pandemi tidak terlalu banyak penumpang, udahlah sekolah libur, kantor juga ditambah kalau diangkot juga penumpang dibatasi”.⁵

f. Subjek keenam

Nama Inisial : F
 Usia : 47 Tahun
 Trayek : trayek 04, 05 (Jurusan Kayu Laut, Loburan dan Sibanggor)

Responden keenam adalah Bapak F supir angkutan umum. Pada tanggal 29 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB peneliti melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan pengemudi angkutan umum untuk memastikan penghasilan mereka sebelum dan selama pandemi Covid-19. “Kalau berbicara tentang pendapatan kalian pasti tau kan bahwa pas pandemi ini pasti berkurang” kata bapak F.

⁵Wawancara dengan Bapak E selaku supir angkutan umum di Kecamatan Panyabungan, pada tanggal 28 Oktober 2021.

Peneliti kemudian bertanya terkait perbandingan tingkat pendapatan dulu dan sekarang. Tanggapan Bapak F adalah sebagai berikut:

“Sebelum pandemi kira-kira Rp80.000-Rp.100.000 per hari kalau sesudah adanya Covid-19 ini yaa tidak sampai lagi kira-kira mentok lah di Rp.60.000 paling banyak kira-kira Rp40.000-Rp60.000”

Selanjutnya peneliti menanyakan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan supir angkutan umum sebelum dan dimasa pandemi Covid-19. Berikut jawaban dari Bapak F:

“kalau sebelumnya ya pasti rute, cuaca, tapi pas pandemi ini makin sepi lagi karena sekolah libur, kantor libur, ekonomi masyarakat juga tidak baik jadi jarang ada yang bepergian, apalagi sekarang harus mengurangi penumpang supaya tidak terjadi kerumunan”.⁶

g. Subjek ketujuh

Nama Inisial : G
 Usia : 51 Tahun
 Trayek :08 (Jurusan Gunung Baringin)

Bapak G, seorang supir angkutan umum adalah responden ketujuh. Pada tanggal 29 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB peneliti melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan pengemudi angkutan umum untuk memastikan penghasilan mereka sebelum dan selama pandemi Covid-19. “Yang pastinya ada perbedaanlah, menurun dari sebelum pandemi” kata bapak G

⁶Wawancara dengan Bapak F selaku supir angkutan umum di Kecamatan Panyabungan, pada tanggal 29 Oktober 2021.

Peneliti kemudian bertanya terkait perbandingan tingkat pendapatan dulu dan sekarang. Tanggapan Bapak G adalah sebagai berikut:

“Menurunlah pastinya dulu bisa sampai Rp.60.000-80.000 per hari sekarang Rp.40.000-50.000 saja”.

Selanjutnya peneliti menanyakan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan supir angkutan umum sebelum dan dimasa pandemi Covid-19. Berikut jawaban dari Bapak G:

“Kalau sebelum pandemi Covid-19 yang mempengaruhi adalah jalur, terkadang cuaca juga. Namun kalau sekarang ya pas pandemi ini kalau bawa penumpang kan dibatasi tidak boleh ramai-ramai ditambah orang takut keluar rumah karena virus ini.”⁷

h. Subjek kedelapan

Nama Inisial : H
 Usia : 52 Tahun
 Trayek : 08 (Jurusan Gunung Baringin)

Responden kedelapan adalah Bapak H supir angkutan umum. Pada tanggal 29 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB peneliti melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan pengemudi angkutan umum untuk memastikan penghasilan mereka sebelum dan selama pandemi Covid-19. “Kalau berkurangnya ada, dimasa pandemi ini orang-orang jarang keluar rumah” kata bapak H

⁷Wawancara dengan Bapak G selaku supir angkutan umum di Kecamatan Panyabungan, pada tanggal 29 Oktober 2021.

Peneliti kemudian bertanya terkait perbandingan tingkat pendapatan dulu dan sekarang. Tanggapan Bapak H adalah sebagai berikut:

“Pendapatan saya selama masa pandemi ini sangat menurun kira-kira Cuma Rp50.000-60.000 per hari padahal sebelum adanya pandemi bisa Rp.60.000-80.000.

Selanjutnya peneliti menanyakan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan supir angkutan umum sebelum dan dimasa pandemi Covid-19. Berikut jawaban dari Bapak H:

“Kalau sebelum pandemi Covid-19 yang mempengaruhi adalah jalur, sekarang pas pandemi ini itu karena sepi penumpang karena orang juga jarang ke kota.”⁸

i. Subjek kesembilan

Nama Inisial : I
 Usia : 48 Tahun
 Trayek :03 (Jurusan Kotanopan, Muara Batang Gadi, Pakantan, Ulu Pungkut)

Responden kesembilan adalah Bapak I supir angkutan umum. Pada tanggal 29 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB peneliti melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan pengemudi angkutan umum untuk memastikan penghasilan mereka sebelum dan selama pandemi Covid-19. “Yang pastinya ada perbedaanlah, menurun dari sebelum pandemi ini” kata bapak I.

⁸Wawancara dengan Bapak H selaku supir angkutan umum di Kecamatan Panyabungan, pada tanggal 29 Oktober 2021.

Peneliti kemudian bertanya terkait perbandingan tingkat pendapatan dulu dan sekarang. Tanggapan Bapak I adalah sebagai berikut:

“Menurunlah pastinya dulu bisa sampai Rp.100.000-120.000 per hari sekarang Rp.40.000-60.000 saja.”

Selanjutnya peneliti menanyakan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan supir angkutan umum sebelum dan dimasa pandemi Covid-19. Berikut jawaban dari Bapak I:

“Kalau sebelum pandemi Covid-19 yang mempengaruhi adalah jam kerja, hari juga kalau hari sekolah kan biasanya ramai. Namun kalau sekarang ya pas pandemi ini kalau bawa penumpang kan dibatasi.”⁹

j. Subjek kesepuluh

Nama Inisial : J
Usia : 51 Tahun
Trayek : 03 (Jurusan Kotanopan, Muara Batang Gadi, Pakantan, Ulu Pungut)

Responden kesepuluh adalah Bapak J supir angkutan umum. Pada tanggal 29 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB peneliti melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan pengemudi angkutan umum untuk memastikan penghasilan mereka sebelum dan selama pandemi Covid-19. “Pendapatan sebelumnya masih lumayanlah kalau sekarang berkurang karena sepi” kata bapak J.

⁹Wawancara dengan Bapak I selaku supir angkutan umum di Kecamatan Panyabungan, pada tanggal 31 Oktober 2021.

Peneliti kemudian bertanya terkait perbandingan tingkat pendapatan dulu dan sekarang. Tanggapan Bapak J adalah sebagai berikut:

“Pendapatan saya selama masa pandemi ini sangat menurun kira-kira Cuma Rp60.000-75.000 per hari padahal sebelum adanya pandemi bisa Rp.100.000-120.000.”

Selanjutnya peneliti menanyakan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan supir angkutan umum sebelum dan dimasa pandemi Covid-19. Berikut jawaban dari Bapak J:

“Kalau sebelum pandemi Covid-19 yang mempengaruhi adalah jalur, jam kerja, cuaca sekarang pas pandemi ini itu karena sepi penumpang kan sekolah libur juga, kantor juga, orang juga sepi karena kan orang takut keluar rumah.”¹⁰

2. Staf Dinas Perhubungan Kabupaten Mandailing Natal

Selain melakukan wawancara dengan supir angkutan umum di kecamatan Panyabungan, peneliti juga mewawancarai Dinas perhubungan Kabupaten Mandailing Natal mengenai pendapatan supir angkutan umum di kecamatan panyabungan sebelum dan dimasa pandemi Covid-19, Staf dinas Perhubungan Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa adanya penurunan penumpang dimasa pandemi ini yang akan berdampak kepada pendapatan supir angkutan umum di kecamatan Panyabungan Sebagaimana yang dikatakan oleh Staf seksi angkutan di kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Mandailing Natal, Bapak Suheri:

“Semenjak adanya pandemi Covid-19 dan keluarnya PERBUP No.30 tentang penegakan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan, maka hal itu menyebabkan penumpang untuk angkutan

¹⁰Wawancara dengan Bapak A selaku supir angkutan umum di Kecamatan Panyabungan, pada tanggal 31 Oktober 2021.

umum dibatasi dan diawasi agar tetap melakukan jaga jarak sesuai dengan peraturan tersebut dibatasi dan diawasi agar tetap melakukan jaga jarak sesuai dengan peraturan tersebut yang menyebabkan jumlah penumpang menurun.”¹¹

Menurunnya penumpang angkutan umum di kecamatan panyabungan juga disebabkan oleh ditutupnya sekolah, kantor dan pasar untuk sementara waktu guna untuk menghindari kerumunan. Sebagaimana yang dikatakan staf seksi angkutan di kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Mandailing Natal, Bapak suheri.

“Nah, pada saat ditetapkannya Kecamatan Panyabungan sebagai zona merah yang menyebabkan sekolah, pasar dan kantor diliburkan dan hal itu menyebabkan penumpang angkutan umum menurun yang berdampak kepada pendapatan supir angkutan umum di Kecamatan Panyabungan tentunya.”¹²



¹¹Wawancara dengan Bapak Suheri selaku staf di Dinas Perhubungan Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 30 Oktober 2021.

¹²Wawancara dengan Bapak Suheri selaku staf di Dinas Perhubungan Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 30 Oktober 2021.

B. Pembahasan

1. Pendapatan Supir Angkutan Umum Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan banyak kerugian di bidang ekonomi. Salah satunya adalah kerugian yang dialami oleh supir angkutan umum di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, dimana angkutan umum di dalam wilayah Kecamatan Panyabungan masih dibutuhkan oleh masyarakat untuk transportasi sekolah, bekerja, berbelanja dan untuk melakukan kegiatan sosial ekonomi lainnya. Disamping itu pemilik angkutan umum juga membutuhkan penumpang dalam menunjang pendapatan mereka.

Berdasarkan data yang diambil dari Dinas Perhubungan Kabupaten Mandailing Natal, jumlah angkutan umum di Kecamatan Panyabungan dalam lima tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Angkutan Umum di Kecamatan Panyabungan

No	Tahun	Jumlah Angkutan Umum
1	2016	206 unit
2	2017	203 unit
3	2018	172 unit
4	2019	148 unit
5	2020	117 unit

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Mandailing Natal

Dilihat dari tabel diatas jumlah angkutan umum dari tahun ke tahun semakin menurun. Dalam kurun 5 tahun terakhir jumlah penurunan paling signifikan berada di tahun 2020 dimana penurunan angkutan umum sebanyak 31 dari tahun sebelumnya. Pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh penduduk untuk kinerja pekerjaan mereka selama periode waktu

tertentu, yang mungkin harian, bulanan, atau tahunan. Supir angkutan umum mendapatkan upah harian karena mereka bekerja setiap hari untuk mengangkut penumpang di sepanjang rute yang ditentukan pemerintah.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap supir angkutan umum mengenai pendapatan sebelum dan dimasa pandemi Covid-19, kesepuluh responden menyatakan mengalami penurunan pendapatan, yang mana dalam hal pendapatan supir angkutan umum, responden A-J mengalami pengurangan pendapatan dimasa pandemi Covid-19.

Selanjutnya mengenai pendapatan, besarnya pendapatan supir angkutan umum sebelum dan dimasa pandemi Covid-19 bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Pendapatan Supir Angkutan Umum Sebelum dan Dimasa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Panyabungan

N o	Supir	Trayek	Pendapatan Sebelum Pandemi/Hari	Pendapatan Dimasa Pandemi/Hari
1	A	Trayek 01 (Jurusan Siabu Siepeng)	Rp80.000-100.000	Rp50.000-60.000
2	B	Trayek 01 (Jurusan Siabu Siepeng)	Rp60.000-80.000	Rp40.000-50.000
3	C	Trayek 07 (Jurusan Manisak, Natal, Tabuyung)	Rp100.000-120.000	Rp80.000-100.00
4	D	Trayek 07 (Jurusan Manisak, Natal, Tabuyung)	Rp80.000-100.00	Rp50.000-60.000
5	E	Trayek 04,05 (Jurusan Kayu laut, Loburan, Sibanggor)	Rp80.000-100.00	Rp40.000-60.000
6	F	Trayek 04,05 (Jurusan Kayu laut, Loburan, Sibanggor)	Rp80.000-100.00	Rp40.000-60.000
7	G	Trayek 08 (Jurusan Gunung Baringin)	Rp60.000-80.000	Rp40.000-50.000
8	H	Trayek 08 (Jurusan Gunung Baringin)	Rp60.000-80.000	Rp50.000-60.000
9	I	Trayek 03 (Jurusan	Rp100.000-	Rp40.000-60.000

		Kotanopan, Muara Batang Sipongi, Pakantan, Ulu Pungkut)	120.000	
10	J	Trayek 03 (Jurusan Kotanopan, Muara Batang Sipongi, Pakantan, Ulu Pungkut)	Rp100.000-120.000	Rp60.000-80.000

Sumber: Data Primer yang sudah diolah

Dilihat dari tabel diatas bisa dibilang rata-rata setiap trayek angkutan umum di Kecamatan Panyabungan mengalami penurunan, penurunannya pendapatan angkutan umum di Kecamatan Panyabungan mulai dari Rp10.000-40.000 di masa pandemi Covid-19 ini. Pernyataan para supir angkutan umum di kecamatan Panyabungan yang menjadi responden, mereka menyatakan bahwa pendapatan yang mereka dapat semakin menurun semenjak munculnya pandemi Covid-19, tentu saja hal ini membuat resah dan gelisah para supir yang tetap harus bekerja setiap hari untuk memenuhi kebutuhannya.

Selain itu penurunan pendapatan supir angkutan umum dimasa pandemi Covid-19 di Kecamatan Panyabungan menurut jawaban responden disebabkan beberapa hal diantaranya karena sepi penumpang dimana hal itu disebabkan karena dimasa pandemi ini sekolah, kantor, pasar diliburkan dan keadaan ekonomi masyarakat yang tidak baik sehingga tidak punya uang untuk melakukan perjalanan. Selain itu Staf Dinas Perhubungan juga membenarkan hal tersebut dimana semenjak adanya pandemi Covid-19 dan keluarnya PERBUP No.30 tentang penegakan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan, maka hal itu menyebabkan penumpang untuk angkutan umum dibatasi dan diawasi agar tetap melakukan jaga jarak sesuai dengan peraturan tersebut dibatasi dan diawasi agar tetap melakukan jaga jarak sesuai dengan peraturan tersebut yang menyebabkan jumlah penumpang menurun.

Penurunan pendapatan supir angkutan umum yang paling signifikan adalah angkutan umum dengan Trayek 04,05 (Jurusan Kayu laut, Loburan,

Sibanggor) dan Trayek 03 (Jurusan Kotanopan, Muara Batang Sipongi, Pakantan, Ulu Pungkut) yaitu penurunan pendapatan mencapai Rp40.000 dari biasanya, menurut hasil wawancara hal ini terjadi karena penumpang pada trayek tersebut kebanyakan dari kalangan anak sekolah, pekerja kantor, dan juga pedagang yang akan belanja ke pasar, sedangkan di masa pandemi ini sekolah, kantor diliburkan dan pasar pun sempat ditutup beberapa saat.

Disisi lain ada trayek angkutan umum yang penurunnya tidak terlalu signifikan yaitu pada Trayek 08 (Jurusan Gunung Baringin), menurut hasil wawancara penurunan pendapatan supir angkutan umum di trayek ini tidak terlalu signifikan dikarenakan penumpang pada rute ini tidak banyak dari kalangan anak sekolah maupun pekerja kantoran, kebanyakan penumpang pada trayek ini adalah orang-orang yang akan berbelanja ke pasar dan akan yang ada urusan ke kota. Sedangkan penyebab utama turunnya pendapatan pada supir angkutan umum di masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Panyabungan adalah diliburkannya sekolah, pasar, dan juga kantor yang tentu saja tidak akan berpengaruh signifikan terhadap penumpang dan pendapatan angkutan umum trayek 08 tersebut.

2. Pendapatan Supir Angkutan Umum Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.

Agama Islam mengajarkan semua proses yang dijalankan dalam mencapai pendapatan harus sesuai dengan syariat Islam. Dengan menjunjung nilai-nilai spriritual sehingga tercapai kemashlahatan dunia dan akhirat.

Angkutan umum adalah angkutan penumpang yang menggunakan angkutan umum dan dibayar atau disewa. Oleh karena itu, ini menjadi peluang karir bagi individu dengan kemampuan mengemudi atau pengemudi, memungkinkan manusia untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan dasar mereka. Islam mendorong pemeluknya untuk bekerja karena syariat mewajibkannya. Ada hadits yang mengatakan kemiskinan itu dekat dengan kekufuran. Hal ini harus menjadi pengingat bagi kita untuk bekerja keras dan ingat untuk bersyukur setelah menerima hadits dari Nabi Muhammad, yaitu:

Menurut Abdullah bin Umar, Rasulullah SAW bersabda, "Seseorang tidak berhenti memohon pengampunan dari orang lain sampai dia muncul di hari kiamat dengan wajah tanpa daging (seperti tengkorak)." (Bukhari: No. 1381; Muslim: No. 1725).¹³

Menurut hadits di atas, Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk menjadi manusia yang bekerja dan harus bekerja dengan penuh semangat untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga serta menghindari hidup sengsara dan mengemis yang tidak disukai oleh Allah SWT.

¹³Abi Abdillah bin Muhammad, Shahih Al Abukhari, (Arab Saudi: Dar Ilya al Kutub, 2004), h.257.

Menurut kerangka hukum Islam, jumlah uang yang diperbolehkan untuk diperoleh dapat ditetapkan dengan dua cara. *Ujrah* (kompensasi, balas jasa, dan upah) adalah cara pertama, sedangkan bagi hasil adalah cara kedua. Pekerjaan seorang supir angkutan umum termasuk dalam pendekatan pertama, yaitu *ujrah* (kompensasi, imbalan jasa, dan upah), karena angkutan umum menawarkan jasa kepada orang lain yang membutuhkan dan selanjutnya menerima *ujrah* dalam bentuk biaya sewa atau pembayaran untuk memanfaatkan ini. jasa.

Dalam pembahasan sebelumnya diketahui bahwa pendapatan supir angkutan umum sebelum dan dimasa pandemi Covid-19 telah mengalami penurunan yang disebabkan oleh berkurangnya penumpang. Namun walaupun demikian para supir angkutan umum harus tetap bangkit, bekerja keras, serta bertanggung jawab agar bisa terus menjalankan kehidupan sehingga kebutuhan keluarga terpenuhi baik itu jasmani maupun rohani.

Adapun Al-Qur'an yang membahas tentang bangkit dari keterpurukan dalam surah Al-Insyirah, ayat 5:

﴿فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا﴾

Artinya:

*“Maka sesungguhnya beserta kesulitan dan kemudahan.”*¹⁴

Tafsirnya dari surah Al-Insyirah ayat 5 ini adalah Allah menunjukkan bahwa dalam setiap kesulitan, ada juga kelapangan, dan bahwa dalam setiap kekurangan sarana untuk mencapai suatu keinginan, ada juga jalan keluar. Ini adalah berkat saya untuk Anda; Oleh karena itu, jagalah sikap optimis dan berdoalah memohon bantuan Tuhanmu, karena setiap kesulitan pasti disertai dengan kemudahan. Anda akan mengalami kesulitan berdakwah

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro 2011) h. 478.

kepada orang-orang Anda karena mereka akan kafir dan menentang Anda, tetapi Allah akan membuat mudah bagi Anda untuk mengalahkan mereka.

Kesabaran dan toleransi adalah kualitas yang diperlukan untuk mengatasi hambatan, tantangan, dan kesengsaraan. Ujian Allah SWT harus kita terima dengan hati yang tenang (sabar dan ikhlas) agar tidak merasakan beban yang kita tanggung. Ada kemudahan di balik rintangan. Ulet secara alami, orang yang ulet akan selalu menemukan jalan keluar dan memecahkan masalah, diikuti dengan kesabaran dan kemampuan untuk mengatasi keputusan.

Bekerja keras disertai niat yang sungguh-sungguh, insya Allah keinginan kita dapat terkabul seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Ar-Rad, ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:

“Bagi manusia, para malaikat senantiasa menemani mereka secara bergiliran, di depan dan di belakang mereka, menjaga mereka dengan petunjuk Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan bila Allah menghendaki sesuatu yang tidak menyenangkan bagi suatu kaum, suatu bangsa, tidak ada seorang pun yang dapat menentangnya; dan mereka tidak memiliki perlindungan kecuali Allah.”¹⁵

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro 2011) h. 199.

Pendapatan dalam Islam juga disebut sebagai rezeki, dimana rezeki tidak selalu tentang materi seperti uang, harta benda dan sebagainya. Namun rezeki juga dapat berupa kesehatan, kenyamanan dan waktu luang.

Jika dilihat dari perspektif ekonomi Islam pendapatan supir angkutan umum memang menurun, namun disisi lain supir angkutan umum memiliki waktu lebih banyak untuk mendekati diri kepada Allah atas ujian ini, pandemi Covid-19 ini juga mengajarkan untuk selalu bersyukur dan lebih berhati-hati dalam menjaga kesehatan.

Pendapatan supir angkutan umum yang menurun dimasa pandemi Covid-19 juga dapat mengancam tauhid seseorang dikarenakan hal ini mendekati kepada kemiskinan. Dimana kemiskinan adalah dapat membahayakan akhlak, kelogisan berfikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam menganggap hal ini sebagai musibah yang harus memohon perlindungan Allah SWT atas kejahatan yang ada di dalamnya.

Pendapatan supir angkutan umum dimasa pandemi Covid-19 ini salah satu penyebab utamanya adalah berkurangnya penumpang dikarenakan aturan pemerintah seperti *social distancing* dan *stay at home*. Namun hal ini merupakan pilihan terbaik yang difatwakan oleh MUI guna mencegah penyebaran virus Covid-19.

Namun dalam perspektif ekonomi Islam, hanya Allah lah yang mampu menahan dan melapangkan rezeki seseorang. Sesuai dengan Hadist:

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ وَإِنِّي لأرجو أن ألقى الله وأليس
أحدٌ منكم يُطالِبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

Artinya:

“*Sesungguhnya Allah berhak atas kenaikan dan penurunan harga; Dialah yang membatasi dan memperluas rezeki. Aku berdoa semoga aku bertemu dengan Allah dan tidak ada di antara kalian yang menuntut darah dan kekayaan secara zalim.*” (Abu Daud no. 3451, Tirmidzi no.

1314, dan Ibn Majah no. 2200 semuanya meriwayatkan bagian ini. Menurut Tirmidzi, hadits ini shahih hasan. Sanad hadits ini shahih dinyatakan oleh Al Hafizh Abu Thohir).¹⁶

Sesuai hadist diatas seharusnya supir angkutan umum dimasa pandemi ini mencari pekerjaan tambahan untuk menambah penghasilannya yang menurun. Dari kesepuluh responden yang diwawancarai oleh peneliti delapan diantaranya menyatakan bahwa mempunyai pekerjaan sampingan selain menjadi supir angkutan umum untuk menambah pendapatan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

¹⁶Muhammad Nasiruddun Al-Albani, *Shahih sunan Abu Daud* (Jakarta: Pustaka Azzam 2002) h. 582.